

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki makhluk hidup khususnya manusia, bahasa dapat dianalisis secara internal maupun eksternal. Analisis secara internal artinya analisis dilakukan terhadap struktur internal bahasa itu saja, seperti struktur morfologi, fonologis, atau sintaksis. Analisis secara internal ini akan menghasilkan bahasa tanpa ada kaitannya dengan masalah eksternal bahasa. Analisis internal ini dilakukan dengan menggunakan teori dan prosedur yang ada dalam disiplin linguistik. Sebaliknya, analisis secara eksternal artinya analisis itu dilakukan terhadap hal atau faktor yang berada di luar bahasa yang berhubungan dengan pemakaian bahasa oleh pemutur dalam kemasyarakatan. Agustina (2010:1) menyatakan sosiolinguistik adalah gabungan antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, psikolinguistik adalah gabungan disiplin ilmu psikologi dan linguistik, antropolinguistik adalah gabungan antara disiplin ilmu antropologi dan linguistik, neurolinguistik adalah gabungan antara disiplin ilmu neurologi dan linguistik.

Variasi atau ragam bahasa merupakan pembahasan inti dalam studi sosiolinguistik Kridalaksana (1974:61) mengatakan bahwa sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi dari ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri sosial kemasyarakatan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi dari berbagai variasi

bahasa, serta hubungan antara bahasa dengan ciri dan fungsi bahasa dalam suatu masyarakat. Dalam variasi atau ragam bahasa itu sendiri memiliki dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat dari adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Dengan demikian variasi atau ragam bahasa terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Seandainya kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman tidak akan ada, dan bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat untuk berinteraksi dalam kegiatan bermasyarakat yang beraneka ragam. Pandangan tersebut dapat saja diterima atau ditolak. Variasi atau ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan dalam masyarakat sosial.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Bahasa dalam dunia pendidikan berperan penting dan saling berkaitan. Pelajaran bahasa memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulis. Salah satu materi pembelajaran yang mempelajari sebuah bahasa yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan sebagai pelajaran wajib dalam sistem kurikulum di Indonesia. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat sebuah percakapan antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mempunyai banyak kosakata dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam sebuah tuturan, guru mengucapkan tuturan yang spontan dan tidak selalu terpaku pada materi. Guru dapat menggabungkan kata-kata yang menarik sehingga segala sesuatu yang disampaikan guru dapat dengan mudah diterima oleh

siswa. Contoh dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru dapat memulai pelajaran dengan memberi kesempatan pada siswanya untuk berpendapat menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dengan bahasa sendiri dan guru dapat memuji siswanya yang bisa menjawab pertanyaan meskipun jawaban tersebut kurang tepat hal ini bertujuan untuk membangun mental siswa.

Sardiman (2007:1) menyatakan interaksi belajar mengajar ini melibatkan guru dan siswa dengan menggunakan media bahasa. Guru memberikan pengajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberi pengarahan dan stimulus melalui tindak tutur dan variasi bahasa untuk berpartisipasi dalam sebuah percakapan (Sardiman, 2007:1). Interaksi belajar mengajar ini melibatkan guru dan siswa dengan menggunakan media bahasa. Setiap individu manusia mempunyai variasi bahasa yang beragam dalam menyampaikan pesan atau informasi. Variasi bahasa memegang peranan khusus agar pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan pembicara. Ketika melakukan kegiatan berkomunikasi, manusia dapat mengungkapkan secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan lisan oleh penutur dapat diutarakan kapan saja salah satunya dalam pembelajaran di kelas. Pengungkapan lisan di kelas sering dilakukan oleh guru dan siswa. Guru harus bisa menciptakan suasana nyaman dan kondusif supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Variasi bahasa juga berhubungan dengan tindak tutur yang terjadi dalam proses pembelajaran atau kontak bahasa antara murid dengan guru. Dalam hal ini tindak tutur yang diambil oleh peneliti adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak bahasa yang tidak disertai tanggung jawab bagi si penuturnya untuk melakukan tindakan tertentu. Isi tuturannya lebih umum

sifatnya jika dibandingkan dengan jenis tindak bahasa lain. Dalam tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti. Gaya bahasa si penutur langsung dihubungkan dengan sesuatu yang diutamakan dalam isi tuturan si penutur (Austin dalam Aliah 2014:85). Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya (Tarigan 2015:33). Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi juga disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan. Efek yang timbul ini biasanya sengaja atau tidak sengaja (Tarigan, 2015:34).

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai tindak tutur di atas, maka peneliti menetapkan SMPN 1 Klampis sebagai objek kajian, sebab sekolah tersebut dipandang efektif untuk merealisasikan penelitian ini. Peneliti menetapkan objek kajian dengan mengambil data dari hasil kontak bahasa dalam proses pembelajaran antara murid dengan guru. Penelitian ini dilakukan selama satu minggu dengan sampel kelas dua atau kelas delapan sebanyak empat kelas, dengan kisaran 25 murid perkelas dengan guru yang berbeda. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, yakni SMPN 1 Klampis dengan data natural hasil tindak tutur dalam proses pembelajaran di kelas.

Alasan peneliti memilih objek SMPN 1 Klampis dengan menggunakan kajian tindak tutur adalah objek ini belum pernah diteliti. Selain itu, karakteristik guru dan siswa yang cenderung keras atau bersifat kaku dalam perlakuan maupun

bahasa dalam proses pembelajaran sehari-hari, menjadikan daya tarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Objek ini juga merupakan sekolah yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang paling maju di wilayah tersebut. Alasan peneliti memilih objek ini juga dikarenakan fenomena kontak bahasa yang kurang sopan atau kasar yang pernah ditemui semasa asistensi mengajar yang juga dilakukan di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan penelitian ini, yakni bagaimana bentuk tindak tutur yang digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar pada siswa SMPN 1 Klampis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak yang digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar pada siswa SMPN 1 Klampis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan bahasa di bidang linguistik khususnya di bidang sosiolinguistik, serta dapat memberi manfaat berupa ilmu dan wawasan tentang kajian bahasa, khususnya pada karakteristik bahasa pada pembelajaran guru dan siswa serta dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai tindak tutur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penggunaan tindak tutur dalam lingkup pendidikan maupun di masyarakat.

2) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar atau tambahan pengetahuan pada mata pelajaran dalam memberikan tindak tutur yang baik pada siswa atau punsesama pengajar.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu reerensi atau acuan dalam melakukan analisis yang sama terutama tindak tutur.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan masukan kepada para peneliti bahasa mengenai kajian tentang tindak tutur.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti berasumsi bahwa tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Tindak tutur memegang peranan penting agar pendengar dapat memahami informasi serta maksud yang disampaikan pembicara. Dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa tindak tutur pada pembelajaran di SMPN 1 Klampis seperti, tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam proses pembelajaran di kelas, yakni kontak bahasa antara siswa dan guru.

1.6 Definisi Operasional

- a) Tindak Tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan sesuatu agar maksud dan tujuan dari pembicara dapat dipahami oleh pendengar.
- b) Lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau informasi tanpa adanya tindakan dari mitra tutur.
- c) Ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu.
- d) Perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh atau efek kepada mitra tutur.